BAB l

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi pandemic Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari *World Health Organization (WHO)*tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing.* Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meiburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak.

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Kebijakan serupa dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan dan edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3692/MPK.A/HK/2020 dalam hal Pembelajaran secara Online dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut ditegaskan bahwa Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Pembelajaran online merupakan tantangan baru bagi guru, dimana pembelajaran merupakan pembelajaran guna untuk memanfaatkan akses internet. Pembelajaran online menurut Astini (2020:15) system pembelajaran melalui media internet atau media jaringan komputer yang bias diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar ke siswa, sehingga pembelajaran online lebih fleksibel dan diharapkan program pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Putra Wijaya dalam Dewi, W.A.F. (2020:58) bahwa belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan system online. Selanjutnya pembelajaran online ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan luas (Sofyana & Abdul, 2019) dalam Handarini, O.I., & Wulandari, S.S. (2020:498). Sehingga dapat disimpulkan bahwa system pembelajaran online merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan terutama oleh guru guna untuk tetap menjalankan pendidikan agar pembelajaran lebih efektif.

Untuk mengetahui pembelajaran sudah efektif yang dapat kita lihat dalam indikator efektivitas pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2009) ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran yaitu, mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu.

SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara online atau dalam jaringan (daring). Pada saat hasil observasi awal dilakukan, salah satu kendala terberat dalam pembelajaran daring di SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo adalah siswa yang tidak memiliki android.

Android merupakan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam mengakses pembelajaran online. Kendala tersebut tidak berakhir disitu saja, siswa yang memiliki androidpun mempunyai kendala yaitu ketiadaan data internet. Karena

pembagian data internet yang dilakukan oleh pemerintah untuk penanggulangan Covid-19 hanya berpusat pada jaringan telkomsel. Memiliki kuota internet belum bisa menjamin kelancaran pembelajaran online, dilihat dari banyaknya pemakai internet saat ini maka terjadi keterlambatan jaringan pada saat mengakses internet, hal tersebut tidak berakhir di situ saja, kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran online yaitu pada saat terjadi pemadaman listrik, semua pembelajaran online secara otomatis tidak dapat dilaksanakan, ada juga guru yang kurang memahami akses dalam menggunakan media pembelajaran online yang mengakibatkan pembelajaran online menjadi terhambat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengungkap kondisi sebenarnya melalui penelitian dengan judul **"Efektivitas Pembelajaran Online Di SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara online membuat interaksi guru dan siswa menjadi berkurang
2. Pada saat pembelajaran online berlangsung terdapat siswa yang kurang fokus
3. Terdapat siswa yang belum memiliki perangkat minimal (Handphone) yang bisa digunakan
4. Ketersediaan paket data yang belum merata dan membutuhkan biaya yang besar

5. Tingkat kenyamanan dalam menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran online

1.3 Fokus Penelitian

Mengingat luasnya bahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini membatasi pada aspek kajian tentang " Efektivitas Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo"

1.4 Sub Fokus Peneliti

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Efektivitas PembelajaranOnline Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Widyakrama.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan terkait hal-hal yang berhubungan dengan Efektivitas Pembelajaran Online serta hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

   Melatih siswa agar lebih aktif dalam setiap pembelajaran online.

b. Bagi Guru

   Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dan calon guru serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran online.